



III

Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Smk Negeri 2 Palopo

Nur Aliya Putri¹, Firman², Firmansyah³, Abdul Pirol⁴, Taqwa⁵

¹²³⁴⁵ Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia; ¹nuraliyaputri768@gmail.com, ²firman@iainpalopo.ac.id,

³Firmansyahmpi@iainpalopo.ac.id, ⁴abdul.pirol@iainpalopo.ac.id, ⁵taqwa@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo; Untuk mengetahui implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo; Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo yaitu penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. 2) Implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo dilakukan melalui 6 tahapan pendidikan dan pelatihan yang meliputi yaitu: (a) Analisis Kebutuhan Pelatihan, (b) Menetapkan tujuan pelatihan, (c) Pengembangan kurikulum, (d) Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, (e) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, dan (f) Evaluasi. 3) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung, yaitu: respons positif dari sekolah dalam mendukung dan mendorong peningkatan SDM, serta adanya dukungan dan kontribusi dari kepala sekolah dalam melakukan program pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru sedangkan Faktor penghambatnya yaitu masalah kesehatan guru, adanya guru yang tidak memenuhi unsur persyaratan pendidikan dan pelatihan, serta keterbatasan anggaran, kewibawaan dan kedisiplinan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Keywords

Implementasi Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan sangat penting dalam kompetensi guru.¹ Itu sebabnya kegiatan pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap seorang guru sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.² Namun, kenyataan di lapangan tidak sedikit guru kurang atau bahkan tidak memiliki kompetensi guru. Dilihat dari latar belakang pendidikan masih banyak guru yang

¹ Joko Ahmad Julifan, "Efektivitas Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5382>.

² P Hastutiningsih dan M Markhamah, *Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Guru di SMK Negeri 9 Surakarta*, (Skripsi, 2022, Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana), 3, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/107047>



berlatar belakang SMA ke bawah. Dengan demikian guru masih perlu ditingkatkan kualifikasinya sampai memenuhi tuntutan yang dipersyaratkan.³

Salah satu upaya yang perlu mendapat perhatian utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas guru atau dengan kata lain bahwa sejalan dengan usaha yang telah dilakukan pemerintah sebagai penyedia pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kompetensi guru merupakan hal mutlak yang mesti diperhatikan. Tanpa peningkatan kompetensi guru, maka usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berdampak nyata, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pemerintah semestinya selalu berusaha meningkatkan kompetensi guru secara bertahap, baik melalui penataran-penataran, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun dengan menggalakkan berbagai workshop dan seminar yang diadakan baik ditingkat pusat, maupun daerah masing-masing. kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini berusaha melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya membahas implementasi program pendidikan dan pelatihan bagi guru. Nurul Istiqamah dan Sitti Habibah, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu program yang dirancang secara sistematis dan terencana oleh organisasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman pekerja dalam lingkup kerjanya.⁴

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan perilaku. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu dan kemampuan diri dalam sasaran pendidikan dan pelatihan.⁵ Tujuan dari pendidikan dan pelatihan yaitu untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru selama pembelajaran guna mengetahui apakah kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru. Pendidikan dan pelatihan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi, individu dan masyarakat.⁶

³ Iman Rochayadi, "upaya meningkatkan kompetensi guru paud melalui pendidikan dan pelatihan guru di paud bougenville kecamatan sukajadi kota bandung," *Jurnal Empowerment* 4, no. 2252 (2014): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p1-10.568>.

⁴ Nurul Istiqamah dan Sitti Habibah, "Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru di SMK Negeri 6 Kota Makassar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 6, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/32781>.

⁵ Syibrina Jihan Lubis, "Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 2 (2018): 602, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35830>.

⁶ Muh Nur Rasyid dan Andi Nurqalbiani, "Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang)," *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability* 4, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>.

Dalam observasi awal di SMK Negeri 2 Palopo, ditemukan bahwa kompetensi menjadi faktor yang perlu dimiliki oleh guru guna memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari kurang berkualitasnya hasil pendidikan tidak terlepas dari kelemahan utama dalam proses pembelajaran, yakni adanya kelemahan guru dalam mengemas ataupun mendesain serta membawakan mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, disamping itu juga belum maksimalnya proses pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan adanya pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru. Dengan adanya pelatihan maka seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilannya. Oleh karena itu perlunya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perubahan dalam implementasi kurikulum. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana pelatihan meningkatkan kompetensi guru dan kendala apa yang mereka hadapi. Untuk menemukan kendala, faktor pendukung dan penghambat penting untuk dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya membahas tentang implementasi pendidikan dan pelatihan secara parsial. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap 1) implementasi pendidikan dan pelatihan 2) kompetensi guru 3) faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan dan pelatihan

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan dan pelatihan dan kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, 3 guru yang ada di SMK Negeri 2 Palopo. Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang bersumber selain dari data primer berupa hasil penelitian terkait topik yang diteliti, buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pedoman Observasi/Catatan Lapangan; 2) Pedoman Wawancara; Dan 3) Format Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi..Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data dan penyajian data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dalam proses pendidikan. Kompetensi ini memastikan bahwa guru dapat mendidik, membimbing, dan memfasilitasi pembelajaran siswa dengan cara yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan individu siswa. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik.⁷

Dalam memenuhi hal tersebut guru harus memenuhi keseluruhan empat kompetensi dasar guru, yaitu :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, memahami kurikulum, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah salah satu kompetensi pedagogik yang penting bagi guru. Guru perlu memahami karakteristik siswa, termasuk latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi, gaya belajar, minat, kemampuan kognitif, serta kebutuhan khusus siswa.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru telah memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dikelas. Guru secara aktif menyesuaikan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih personal dan adaptif demi mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi semua peserta didik.

2) Menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik

⁷ Hafsah M. Nur dan Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru," *Jurnal PGSD UNIGA* 2, no. 1 (2023): 13, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.

Meningkatkan penguasaan teori belajar yang berguna dalam mendidik siswa dikelas adalah salah satu aspek krusial dalam pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru. Pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori belajar memungkinkan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan berfokus pada kebutuhan serta karakteristik siswa

Berdasarkan observasi di SMK Negeri Palopo bahwa guru secara aktif berusaha mengintegrasikan teori-teori tersebut dalam praktik belajar mereka serta guru cenderung lebih reflektif dan berfokus pada penerapan teori-teori yang relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pendidikan dan pelatihan memberikan dorongan bagi guru untuk terus berkembang dan memperbaiki pendekatan pembelajaran menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan adalah proses yang melibatkan analisis kebutuhan siswa, perancangan struktur dan konten kurikulum, serta implementasi dan evaluasi yang berkelanjutan. dengan mengikuti langkah-langkah untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, guru dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo guru bahwa telah melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendidikan dan pelatihan yang diikuti memberikan wawasan dan keterampilan baru yang membantu dalam memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan menawarkan peluang besar untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

potensi mereka melalui TIK merupakan strategi pedagogik yang sangat efektif dalam era digital ini. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru memberikan perhatian serius pada pengembangan potensi siswa melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, terutama setelah mereka mendapatkan pengetahuan dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti.

5) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dalam proses pembelajaran. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi, dan produktif, serta meningkatkan keterlibatan dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru berkomunikasi secara efektif di dalam kelas dan di luar kelas dengan menerapkan teknik yang terstruktur, mendengarkan secara aktif, dan menggunakan alat bantu yang relevan

6) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, meningkatkan proses pembelajaran, dan menilai efektivitas metode ajar. Dengan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi yang efektif, pendidik dapat lebih baik memahami pencapaian peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, baik secara formal maupun informal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan metode pengajaran yang digunakan efektif.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat karakteristik, sifat, dan kemampuan internal yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan mereka untuk berperilaku secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika dalam berbagai situasi. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik.

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial.

Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial adalah kemampuan seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi,

menghormati, dan menerapkan nilai-nilai agama, mematuhi hukum yang berlaku, serta bersikap sesuai dengan norma sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Hal ini mencakup sikap toleransi, penghormatan terhadap hak-hak orang lain, serta upaya untuk melestarikan dan menanamkan kebanggaan terhadap budaya nasional kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu guru memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan sekolah, mematuhi hukum yang relevan, serta berperilaku sesuai dengan norma sosial dan etika profesional.

2) Menampilkan diri sebagai perilaku yang jujur bagi peserta didik

Menampilkan diri sebagai perilaku yang jujur bagi peserta didik melibatkan konsistensi dan berperilaku dengan integritas dan kejujuran, serta menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap tindakan. Pendidik diharapkan untuk menunjukkan sikap hormat, empati, dan tanggung jawab, serta sebagai contoh positif dalam disiplin dan interaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kejujuran dalam melaksanakan tugasnya, ini mencerminkan upaya guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang dipercaya dan dihormati.

3) Menampilkan diri sebagai teladan yang baik

Menampilkan diri sebagai teladan yang baik melibatkan kemampuan untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dan konsisten, seperti integritas, kejujuran, dan empati dalam integritas sehari-hari. Seorang pendidik yang menjadi teladan yang baik tidak hanya memenuhi tanggung jawab dengan disiplin, tetapi juga menunjukkan sikap hormat dan kepedulian terhadap orang lain, serta menghadapi tantangan dengan sikap konstruktif, dengan demikian, mereka mampu memberikan inspirasi dan pengaruh positif bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kejujuran dalam melaksanakan tugasnya, ini mencerminkan upaya guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang dipercaya dan dihormati.

4) Menunjukkan sikap percaya diri

Kepercayaan diri dalam mengajar tidak hanya berpengaruh pada kinerja guru, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar siswa dan atmosfer kelas

secara keseluruhan. Dengan memiliki rasa percaya diri yang kuat guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menginspirasi siswa untuk meraih kesuksesan, oleh karena itu, pengembangan rasa percaya diri harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kualitas guru secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam memperkuat keyakinan guru terhadap kemampuan mengajar mereka.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Kode etik profesi guru berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru, dengan mematuhi kode etik, guru dapat memastikan bahwa mereka menjalankan peran mereka dengan integritas, keadilan, dan profesionalisme, yang mendukung pencapaian lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru merasa mematuhi kode etik adalah bagian penting dari tanggung jawab mereka dan berkontribusi pada menciptakan lingkungan belajar yang positif.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Ini merupakan kompetensi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

1) Bersikap objektif

Bersikap objektif dalam pembelajaran di kelas berarti seorang guru harus mampu menghargai dan merangkul keberagaman siswa serta memberikan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Dengan bersikap objektif, guru tidak hanya memenuhi kebutuhan individu siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang adil, terbuka, dan mendukung perkembangan setiap siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru memastikan bahwa penilaian dan metode pengajaran didasarkan pada kriteria yang jelas dan terukur. Guru juga terbuka terhadap masukan dari siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik

Memalui komunikasi yang proaktif, terbuka, dan empatik, guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang tua siswa yang memungkinkan kerjasama yang lebih baik dalam memantau dan mendukung kemajuan siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara guru dan orang tua, tetapi

juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru merasa komunikasi dengan orang tua siswa telah mengalami peningkatan, guru menjadi lebih proaktif dalam memberikan informasi, lebih terbuka dan berusaha memastikan setiap komunikasi dilakukan dengan jelas.

3) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat

Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat adalah aspek penting dari kompetensi sosial, terutama dalam profesi pendidikan. Selain itu guru harus memahami dan menyesuaikan diri dengan kultur serta kebiasaan disekolah serta fleksibel dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa dan fasilitas yang ada. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dan cepat serta membangun hubungan positif dengan siswa dan rekan kerja.

4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan, tulisan ataupun bentuk lain

Keterlibatan aktif dalam komunitas profesi meningkatkan efektivitas kerja, memperkuat hubungan dalam lingkungan pendidikan, dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru secara rutin berpartisipasi dalam pertemuan komunitas belajar, berbagi informasi dan praktek baik dengan rekan kerja maupun dengan kepala sekolah. Partisipasi ini mendukung kolaborasi yang efektif serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas mengajar dan mendidik secara efektif sesuai dengan standar profesi. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal teknis serta berkaitan langsung dengan kinerja guru.

1) Menguasai materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Dengan penguasaan materi yang baik, guru tidak hanya mampu mengajarkan mata pelajaran dengan lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai konteks. Selain itu, pendidikan dan pelatihan membantu guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, memperkuat relevansi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi siswa dalam

memahami topik yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa guru lebih menguasai materi yang diberikan kepada siswa, pendidikan dan pelatihan telah memperdalam pemahaman guru mengenai materi ajar dan guru lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan, serta memenuhi tuntutan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa pendidikan dan pelatihan telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang standar yang harus dicapai. Hal ini meningkatkan semangat guru untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, memperbaiki praktek pengajaran, dan berkomitmen pada profesional berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3) Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif

Mengembangkan materi secara kreatif dengan menerapkan pendekatan inovatif yang diperoleh dari pelatihan, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa pendidikan dan pelatihan telah memperkenalkan berbagai teknik dan alat baru, seperti penggunaan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif yang membantu guru dalam merancang materi ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Dengan fokus pada pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran guru tetapi juga berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan, memastikan bahwa guru dapat memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan wawasan baru dan keterampilan yang memperkuat komitmen guru untuk terus berkembang dalam bidang pengajaran.

2. Implementasi Pendidikan dan Pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

Implementasi pendidikan dan pelatihan bagi guru adalah proses penerapan program

yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari segi pengetahuan mengajar maupun sikap dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperkuat kemampuan guru dalam mendidik, mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Adapun tahapan dari pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assessment*)

Dalam menganalisis kebutuhan pelatihan ada 3 tahap jenis analisis yaitu:

1) Analisis organisasi

Analisis organisasi pada hakikatnya menyangkut pertanyaan-pertanyaan di mana atau bagaimana di dalam organisasi atau instansi ada personel yang memerlukan pelatihan. Setelah itu dipertimbangkan biaya, kemudian dilakukan analisis iklim organisasi, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program pelatihan.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo pihak sekolah melakukan pemetaan baik mengenai ketersediaan anggaran, sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagai langkah awal analisis ini sangatlah penting, pihak sekolah melakukan pemetaan program karena setiap pelatihan harus terlebih dahulu ditetapkan jelas sasaran, terutama anggaran agar pelatihan dilakukan berjalan secara maksimal.

2) Analisis pekerjaan

Analisis pekerjaan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus diajarkan atau diberikan dalam pelatihan agar para karyawan yang bersangkutan mampu melakukan pekerjaan secara efektif. Di SMK Negeri 2 Palopo, dalam menganalisis pekerjaan yang telah dilakukan oleh guru maka dilakukan rapat/*sharing* informasi terhadap program yang sesuai dengan kebutuhan guru.

3) Analisis pribadi

Analisis pribadi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus diajarkan atau diberikan dalam pelatihan harus jelas. Analisis pribadi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo yaitu dilakukan secara bertahap mulai dari sesi online dilanjutkan dengan tatap muka atau pelatihan langsung dan diakhiri dengan OJT. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar secara efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

b. Menetapkan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan pada hakikatnya ialah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Karena tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan

yang merupakan bagian dari perilaku (*behavior objectives*). Misalnya, setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat melakukan pencatatan dan pelaporan secara benar. Dasar untuk menyusun tujuan pelatihan ini adalah hasil dari analisis kebutuhan pelatihan yang telah dilakukan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 2 Palopo yakni untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif. Sasaran utama dari pelatihan ini adalah guru dengan harapan bahwa peningkatan kualitas guru akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

c. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum atau materi yang diperlukan sama dengan menentukan kompetensi apa yang diperlukan guru untuk ditingkatkan. Maka selanjutnya diidentifikasi materi-materi atau bahan-bahan pelajaran yang diberikan dalam pelatihan. Dengan kata lain materi-materi apa yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan para peserta pendidikan dan pelatihan.

Di SMK Negeri 2 Palopo waktu dalam pelatihan tidak ditentukan secara spesifik untuk setiap materi karena sudah ada rundown acara yang disusun secara terperinci dalam jadwal diklat. Hal ini bertujuan agar setiap materi pelatihan dapat disampaikan secara efektif sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga pelatihan berjalan dengan terstruktur dan efisien.

d. Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

Adapun pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo antara lain yaitu

1) Menyusun jadwal pendidikan dan pelatihan

Jadwal disusun berdasarkan sasaran dan program. Di SMK Negeri 2 Palopo jadwal pendidikan dan pelatihan dari LPTK sudah diatur agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Jika ada guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan, tugas mereka akan diambil alih oleh guru lain yang telah ditugaskan sementara. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tidak ada kekosongan di kelas.

2) Penyusunan materi pelatihan

Materi pelatihan merupakan materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Materi pelatihan dan bahan referensi perlu dipersiapkan untuk membantu guru dalam memahami materi. Di SMK Negeri 2 Palopo penyusunan materi dalam pendidikan dan pelatihan umumnya disusun oleh pihak yang berwenang seperti LPTK.

3) Penyiapan tempat

Penyediaan tempat menjadi penting guna memastikan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Palopo pendidikan dan pelatihan bagi guru ditetapkan oleh LPTK, dengan beberapa lokasi seperti malang, bandung, makassar, jakarta dan goa.

e. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan

Menurut Soekidjo Noto Atmodjo dalam Nike Kamarubian hal yang perlu dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan antara lain : adanya penanggung jawab harian, adanya monitoring pelaksanaan pelatihan melalui evaluasi harian, adanya alat-alat bantu yang perlukan.⁸ Hasil observasi bahwa di SMK Negeri 2 Palopo kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran penyelenggaraan pelatihan, termasuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung.

f. Evaluasi

Evaluasi penting untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mendapatkan manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang diikuti serta untuk memperbaiki modul pelatihan dimasa depan. Evaluasi pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo sudah dapat dikatakan efektif dikarenakan guru dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan selama pelatihan. Ilmu yang diperoleh tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan dan Pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo

Bersadarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Palopo terkait dengan faktor pendukung implementasi pendidikan dan pelatihan dapat dilihat dari paparan berikut:

- 1) Respons positif dari sekolah dalam mendukung dan mendorong peningkatan Sumber Daya Manusia

Dengan adanya respon positif dari sekolah dalam mendukung peningkatan SDM ini, diharapkan para tenaga pendidik dan kependidikan dapat terus mengembangkan potensi diri, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini.

⁸ Nike Kamarubiani, "Pelatihan Berbasis Kompetensi Sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manuis (Studi Kasus Pelatihan Pegawai Hotel Nalendra Bandung)," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 1 (2012): 1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/989>.

2) Kepala sekolah memberikan dukungan dari pelatihan yang diikuti guru. Dengan dukungan kepala sekolah yang komprehensif terhadap pelatihan guru, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru, karena mereka merasa didukung dalam proses pengembangan keahlian dan profesionalisme mereka.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan pelatihan di SMK Negeri 2 Palopo yaitu :

- 1) Masalah kesehatan guru dapat mengurangi efektivitas program pendidikan dan pelatihan.

Dengan perhatian yang serius terhadap masalah kesehatan guru, diharapkan efektivitas program pendidikan dan pelatihan dapat ditingkatkan. Guru yang sehat secara fisik dan mental akan mampu menguasai keterampilan baru secara optimal.

- 2) Guru yang mendaftar tidak semua lulus karena adanya unsur yang tidak memenuhi persyaratan.

Tidak semua guru yang mendaftar untuk program pendidikan dan pelatihan dapat lulus seleksi karena adanya unsur yang tidak memenuhi persyaratan. Seperti gagal dalam tes kompetensi yang disyaratkan.

- 3) Keterbatasan anggaran.

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu tantangan utama dalam peningkatan SDM, khususnya guru, anggaran yang terbatas seringkali membatasi jumlah program pelatihan yang bisa diselenggarakan serta keterbatasan anggaran dapat memperlambat upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Kompetensi guru di SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik yang dimiliki memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, sementara kompetensi profesional menunjukkan penguasaan mendalam terhadap materi ajar. Selain itu, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, rekan guru dan orang tua siswa.

REFERENSI

- afsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. Jurnal PGSD UNIGA, 2(1), 13. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Hastutiningsih, P., & Markhamah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Guru di SMK Negeri 9 Surakarta. 3. <http://eprints.ums.ac.id>
- Iman Rochayadi. (2014). upaya meningkatkan kompetensi guru paud melalui pendidikan dan pelatihan guru di paud bougenville kecamatan sukajadi kota bandung. Jurnal Empowerment, 4(2252), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i1p1-10.568>
- Istiqamah, N., & Habibah, S. (2023). Implementasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru Di SMK Negeri 6 Kota Makassar. Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan, 1(1), 6. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/32781>
- Julifan, J. A. (2017). Efektivitas Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan, 12(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5382>
- Kamarubiani, N. (2012). Pelatihan Berbasis Kompetensi Sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manuis (Studi Kasus Pelatihan Pegawai Hotel Nalendra Bandung). Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8(1), 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/989>
- Lubis, S. J. (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2, 602. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35830>
- Rasyid, M. N., & Nurqalbani, A. (2020). Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada Upt Smp Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang). Jurnal Ilmu Manajemen Profitability, 4(1), 67. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>
- Saudi, F., Ati, A., & Musyawarah, R. (2022). Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan

Kompetensi Guru IPS Pada Materi Geografi Guru-Guru SMP. Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.10>